

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER
GENAP SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Winda Frigita Siburian¹, Putut Wisnu Kurniawan², Dyanti Mahrunnisya³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

windaprigita25@gmail.com¹, pututbukan@gmail.com²,
DyantiAnis@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Permasalahan tersebut disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru kurangnya minat belajar peserta didik serta Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik IPS kelas XI, sampel yang diambil yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data yang diperoleh melalui pemberian tes. Soal tes yang digunakan sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t tes. dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. diperoleh dengan uji hipotesis dengan uji $t_{hit} = 5,807$ dan dengan tabel t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tab} = 1,670$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. demikian dapat disimpulkan (Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry*, Hasil Belajar Ekonomi

Abstract: The problem in this study is related to the not maximizing the learning outcomes of students in economics class XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. The problem is caused by teacher-centered learning, lack of student interest in learning and lack of active students in participating in learning activities. This study aims to determine whether there is an effect of the Inquiry learning model on the learning outcomes of students in class XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. The method used is the experimental method. The population in this study were all students of social studies class XI, the samples taken were students of class XI IPS 1 as the experimental class and XI IPS 2 as the control class. Samples using cluster random sampling technique. Data obtained through the administration of the test. The test questions used were previously tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using the t test formula. it can be concluded that there is no difference in variance between the experimental class and the control class is the same. obtained by hypothesis testing with the $t_{hit} = 5.807$ test and with the t table with a significant level of 5% obtained $t_{tab} = 1.670$ and so it is proven that $t_{hit} > t_{tab}$. thus it can be concluded (There is an Effect of Inquiry Learning

Keywords: *Inquiry Learning Model, Economic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran wajib pada jurusan ilmu pengetahuan sosial begitupun di sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran terpadu yang terangkum dalam Kurikulum 2013. Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini hanya diterapkan pada kelas XI, dan kelas XII. Observasi telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 untuk mengetahui proses pembelajaran Ekonomi di sekolah tersebut. Observasi dilakukan melalui pengamatan proses belajar mengajar di kelas

Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator adanya masalah dalam hal belajar peserta didik . Hasil belajar Ekonomi peserta didik yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, cara yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah guru memberikan latihan soal pada setiap akhir sub pokok pembahasan atau setelah proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik termotivasi untuk belajar memahami materi yang terdapat dari setiap subpokok bahasan, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Dalam hal ini banyak peserta didik cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu banyak peserta didik terkadang merasa jemu dengan proses

pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian peserta didik yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi dijelaskan bahwa, Hasil belajar Ekonomi peserta didik yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Ekonomi, kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran hingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar rendah. Diketahui peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai rendah masih cukup banyak. Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung terdapat sekitar 127 peserta didik yang terdiri dari empat kelas, diketahui bahwa SMA Negeri 10 Bandar Lampung menetapkan KKM yaitu 75, dengan KKM tersebut masih banyak yang belum mencapai KKM, yaitu 58 % atau 73 peserta didik, dan peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 54 peserta didik atau 42% sehingga data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS masih rendah.

Penelitian dengan model pembelajaran *inquiry* belum pernah dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti mencoba melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi dengan

melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023"

Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis sendiri kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik Ahmadi (2005:108).

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri Kunandar (2010: 371)

Model *inquiry* adalah model yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, model *inquiry* dapat dilakukan dengan cara pendidik membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus diselesaikan. Kemudian tugas itu mereka pahami, teliti, dan dibahas

bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah dibahas dan didiskusikan, masing-masing kelompok itu membuat laporan hasil kerja, dengan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Lebih lanjut model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir analitis dan logis untuk mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental dan menemukan sendiri secara kritis dan membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam menggapai suatu permasalahan yang diberikan.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "Ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* (*oikos*) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *Vouog* (*nomos*) yang berarti "peraturan, aturan, hukum. Secara garis besar, Ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau " manajemen rumah tangga". *Oikonomia* adalah aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah yang baik. Istilah ini berhubungan dengan konstruksi sosial aristoteles tentang relialitas menurut pandangannya seluruh warga negara harus merasa nyaman dan sebagaimana yang dirasakan di rumah sendiri . Ilmu Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas demi memenuhi keinginan mereka. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produk, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa, Ekonomi yang diatur dalam kegiatan rumah tangga

untuk mencapai suatu kemakmuran Menurut Alam (2013:5).

Menurut Suprijono (2015:6-7), menjelaskan mengenai hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *Valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karaterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiator*, *pre-routine*, dan *routine*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar atau merupakan suatu puncak proses belajar dinyatakan dalam angka atau nilai tertentu.

Proses belajar yang dilaksakan peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah merupakan aktifitas yang dinilai oleh guru baik dari segi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik dalam bentuk hasil belajar. Menurut Suprijono (2014:5) menyatakan "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Djamariah dan Zain (2012:35), mendefinisikan hasil belajar adalah: "sebagai munculnya perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik". hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan pada peserta didik setelah dilaksanakanya kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif,

afektif dan psikomotor, yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar setelah peserta didik mengikuti pembelajaran ekonomi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali bentuk yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pokok berupa teknik tes dengan memberikan soal sebanyak 40 butir. Selanjutnya digunakan juga teknik kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap, harapannya agar data yang diperoleh menjadi lengkap dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melalui tahap pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diakhir pertemuan diberikan soal evaluasi berupa tes. Tes diberikan pada kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 1 yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* sementara pada kelas kontrol yakni kelas XI IPS 2 yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah dan kualitas soal yang sama. Berikut dijelaskan perolehan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel
Nilai Tes Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No Responden	Nilai Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Kontrol
1	87,5	65
2	87,5	77,5
3	82,5	80
4	85	52,5
5	90	72,5
6	80	62,5
7	80	72,5
8	87,5	67,5
9	82,5	65
10	90	72,5
11	87,5	70
12	80	75
13	80	75
14	42,5	90
15	77,5	70
16	87,5	85
17	85	77,5
18	95	47,5
19	87,5	47,5
20	75	37,5
21	92,5	82,5
22	97,5	70
23	95	67,5
24	90	72,5
25	95	72,5
26	90	37,5
27	72,5	50
28	82,5	75
29	87,5	60
30	95	67,5
31	97,5	87,5
32	95	82,5
Nilai Rata-rata	85,635	68,369

Pada data kuantitatif, agar dapat dilakukan uji statistik parametrik dipersyaratkan berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi normal tersebut perlu dilakukan uji normalitas terhadap data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Dalam pengambilan keputusan, bandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} dengan menggunakan tabel nilai kritis uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha=5\%$. Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai mutlak yang paling besar yaitu 0,123. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 32 dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,154, maka dapat disimpulkan bahwa nilai L_0 (0,123) $< L_\alpha$ (0,154). Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi "normal"

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai mutlak yang paling besar yaitu 0,088. Dengan diketahui nilai kritis L untuk sampel (n) = 32 dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,154, maka dapat disimpulkan bahwa nilai L_0 (0,088) $< L_\alpha$ (0,154). Artinya hipotesis diterima atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi "normal".

2. Uji Homogenitas Varians

Pasangan Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$s_1^2 = 104,435$$

$$s_2^2 = 178,472$$

Maka

$$F_{hitung} = \frac{178,472}{104,435} = 1,709$$

Kriteria uji

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{1/2\alpha(v1,v2)}$ dengan $V_1 = n_1 - 1$ dan $V_2 = n_2 - 1$ dengan mengambil $\alpha = 0,05$.

Untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh

$$F_{daf} = \frac{1}{2} \cdot 0,05(n_1 - 1, n_2 - 1)$$

$$F_{daf} = \frac{1}{2} \cdot 0,05(32 - 1, 32 - 1)$$

$$F_{daf} = 1,822$$

Ternyata $F_{hitung} = 1,709 < F_{tabel} = 1,822$ maka H_0 diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus t -test:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Dari tabel diketahui:

$$\begin{aligned}\bar{x}_1 &= 85,625 \\ \bar{x}_2 &= 68,359 \\ n_1 &= 32 \\ n_2 &= 32 \\ S_1^2 &= 104,435 \\ S_2^2 &= 178,472\end{aligned}$$

Pengolahan data dengan menggunakan rumus t -test:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \\ S^2 &= \frac{(32-1)104,435 + (32-1)178,472}{32+32-2} \\ S^2 &= \frac{3237,500 + 5532,617}{62} \\ S^2 &= \sqrt{141,454} = 11,893\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t_{hit} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ t_{hit} &= \frac{85,625 - 68,359}{11,893 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} \\ t_{hit} &= \frac{17,266}{11,893 \sqrt{0,063}} \\ t_{hit} &= \frac{17,266}{11,893 \times 0,250} \\ t_{hit} &= \frac{17,266}{2,973} \\ t_{hit} &= 5,807\end{aligned}$$

Hipotesis statistik:

H_0 : (Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023)

H_a : (Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023)

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $t_{hit} < t_{tab}$, selain itu H_0 ditolak. Dimana t_{tab} = nilai t dari distribusi student dengan taraf signifikan α dan derajat kebebasan (dk) = n_1+n_2-2 ($32+32-2= 62$) untuk taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) didapat: $t_{tab} = 1,670$.

Jadi perhitungan $t_{hit} = 5,807$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tab} = 1,670$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Sesuai dengan kriteria uji dengan demikian dapat disimpulkan (Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023).

B. Pembahasan

Pembelajaran konvensional sejak dulu telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan dan pembagian tugas. Dalam pembelajaran ini tidak semua peserta didik memiliki cara belajar mendengarkan, penekanan hanya pada penyelesaian tugas, sering terjadi kesulitan untuk menjaga supaya peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari, daya serap peserta didik rendah karena bersifat menghafal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran konvensional lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak bersifat satu arah guru ke peserta didik. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi-strategi pembelajaran, di mana melalui strategi-strategi pembelajaran yang digunakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik sehingga dari proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pembelajaran 2022/2023. Model *inquiry* adalah model yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, model *inquiry* dapat dilakukan dengan cara pendidik membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang

harus diselesaikan. Kemudian tugas itu mereka pahami, teliti, dan dibahas bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah dibahas dan didiskusikan, masing-masing kelompok itu membuat laporan hasil kerja, dengan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Lebih lanjut model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir analitis dan logis untuk mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental dan menemukan sendiri secara kritis dan membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam menggapai suatu permasalahan yang diberikan. Kunandar (2010: 371) menyatakan model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Peserta didik diberikan waktu cukup untuk bekerja berdasarkan pendekatan baru secara individual maupun berkelompok dan perlu diberikan contoh yang tepat dan agar dapat membedakan contoh salah yang berkaitan dengan masalah. (Mudlofir, 2017: 66-69) Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik Ahmadi (2005:108).

Terkait dengan hasil tersebut Sohimin A (2013:86) menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* memiliki kelebihan yaitu model pembelajaran *inquiry* mampu mendorong peserta didik untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu peserta didik mengembangkan

konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, model pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, model *inquiry* memberikan ruang bagi peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Sementara itu berdasarkan kata yang diperoleh dengan uji hipotesis dengan uji $t_{hit} = 5,807$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tab} = 1,670$ dan sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Sesuai dengan kriteria uji dengan demikian dapat disimpulkan (Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang disajikan dalam pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”. Pembelajaran *inquiry* melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam pembelajaran ekonomi dalam kelas sangat penting, karena melibatkan para peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar, dengan demikian peserta didik memperoleh hasil

belajar yang lebih baik dan peningkatan prestasi belajar ekonomi dalam tugas dan ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, B. N. W., Syachruddin AR, S. A., & Ramdani, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 32–36. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1056>
- Alam S, Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013. (Jakarta: ESIS, 2013) Hal. 5.
- Febrianto, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Membangun Efektivitas Belajar Peserta didik*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. II; PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Cet.7. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hafizah, H. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Smpn 118 Jakarta. *Pena*

Literasi, 1(2), 114. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.114-123>

Katlea, N. A., & Subroto, W. T. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiiri dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–7.

Mudlofir, Desain Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 82-83

Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo

Sardiman, AM. (2015). Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali.

Salimardayanti, S. (2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 6 Palangka Raya*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1687/>

Sariana, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahapeserta didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiiri. *Jurnal Usia Dini*, 6 (1), 29. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.9163>

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shoimin, A. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

